Potensi dan Tantangan Implementasi Universal Basic Income (UBI) di Indonesia: Tinjauan Literatur Komparatif Dampak Program Transfer Tunai dan Jaring Pengaman Sosial Terhadap Motivasi Kerja dan Kesejahteraan Sosial

Shapely Ambalao¹ ✉, Noldin Jerry Tumbel²

^{1,2} Universitas Klabat, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini adalah tinjauan literatur sistematis yang menganalisis dampak program transfer tunai dan jaring pengaman sosial yang ada di Indonesia terhadap motivasi kerja, partisipasi pasar tenaga kerja, dan kesejahteraan sosial individu. Tinjauan ini bertujuan untuk menarik pelajaran dari program-program tersebut guna mengidentifikasi potensi dan tantangan implementasi Universal Basic Income (UBI) di Indonesia. Pencarian literatur dilakukan secara komprehensif melalui Google Scholar menggunakan alat Publish or Perish, dengan fokus pada artikel jurnal *peer-reviewed* dan laporan penelitian relevan di konteks Indonesia. Hasil sintesis menunjukkan bahwa program-program seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan *Food For Assets* (FFA) secara konsisten memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar dan pengurangan kerentanan. Sementara itu, dampak terhadap motivasi kerja dan partisipasi pasar tenaga kerja lebih bervariasi; program berbasis kerja seperti FFA secara langsung mendorong partisipasi dan produktivitas, sedangkan program transfer tunai lainnya memberikan dampak tidak langsung melalui peningkatan kapasitas manusia atau dukungan untuk usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa UBI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan secara universal dan efisiensi penyaluran bantuan di Indonesia. Namun, tantangan signifikan mencakup keberlanjutan fiskal, potensi disinsentif kerja yang harus diantisipasi dalam desain UBI, serta kebutuhan akan sistem data dan paradigma kebijakan yang adaptif. Simpulan dari tinjauan ini adalah bahwa pengalaman program bantuan sosial di Indonesia memberikan landasan berharga untuk diskusi UBI, namun penelitian lebih lanjut, termasuk potensi proyek percontohan UBI murni, diperlukan untuk memahami secara lebih komprehensif implementasi dan dampaknya di masa depan.

Kata Kunci: *Universal Basic Income (UBI), Transfer Tunai, Jaring Pengaman Sosial, Motivasi Kerja, Partisipasi Pasar Tenaga Kerja, Kesejahteraan Sosial, Indonesia.*

Abstract

This study is a systematic literature review analyzing the impact of existing cash transfer and related social safety net programs in Indonesia on individual work motivation, labor market participation, and social welfare. This review aims to draw lessons from these programs to identify the potential and challenges of implementing Universal Basic Income (UBI) in Indonesia. The literature search was conducted comprehensively through Google Scholar using the Publish or Perish tool, focusing on peer-reviewed journal articles and relevant research reports within the Indonesian context. The synthesis of findings indicates that programs such as Program Keluarga Harapan (PKH) and Food For Assets (FFA) consistently demonstrate a significant positive impact on improving social welfare, particularly in fulfilling basic needs and reducing vulnerability. Meanwhile, the impact on work motivation and labor market participation is more varied; work-based programs like FFA directly encourage participation and productivity, while other cash transfer programs show indirect effects through human capital development or support for small enterprises. These findings suggest that UBI holds great potential for universally improving welfare and increasing the efficiency of aid distribution in Indonesia. However,

significant challenges include fiscal sustainability, the potential for work disincentives that must be anticipated in UBI design, and the need for adaptive data systems and policy paradigms. The conclusion of this review is that the experience of social assistance programs in Indonesia provides a valuable foundation for UBI discussions, but further research, including potential pure UBI pilot projects, is needed to more comprehensively understand its future implementation and impact.

Keywords: *Universal Basic Income (UBI), Cash Transfer, Social Safety Net, Work Motivation, Labor Market Participation, Social Welfare, Indonesia.*

Copyright (c) 2025 Shapely Ambalao

✉ Corresponding author :

Email Address : shapelyambalao@unklab.ac.id

PENDAHULUAN

Konsep Universal Basic Income (UBI), yaitu pembayaran berkala tanpa syarat kepada semua warga negara, telah menjadi subjek perdebatan global yang intensif. Gagasan ini muncul sebagai respons terhadap berbagai tantangan kontemporer seperti peningkatan otomatisasi, ketimpangan ekonomi yang melebar, dan kebutuhan untuk memperkuat jaring pengaman sosial yang adaptif (Standing, 2019). Berbagai proyek percontohan UBI telah dilaksanakan di berbagai negara maju dan berkembang untuk menguji kelayakan dan dampaknya dalam skala kecil (Widerquist, 2018). Hasil dari eksperimen-eksperimen ini seringkali menjadi landasan bagi diskusi kebijakan di negara-negara lain yang sedang mempertimbangkan model serupa. Di Indonesia, meskipun UBI belum menjadi kebijakan nasional, wacana tentang transfer tunai tanpa syarat telah mulai mendapatkan perhatian, khususnya dalam konteks upaya pengentasan kemiskinan dan penyempurnaan sistem perlindungan sosial. Indonesia sendiri telah memiliki sejarah panjang dalam implementasi beragam program transfer tunai dan jaring pengaman sosial, seperti program bantuan tunai bersyarat, bantuan pangan, hingga program padat karya pangan. Program-program ini dirancang untuk mencapai tujuan serupa UBI dalam menyediakan dukungan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan. Namun, karakteristik, mekanisme, dan persyaratan yang berbeda dari program-program ini menghasilkan dampak yang bervariasi.

Kekhawatiran yang konsisten muncul dalam diskusi mengenai transfer tunai, termasuk UBI, adalah potensi dampaknya terhadap motivasi kerja dan partisipasi pasar tenaga kerja. Kritikus berargumen bahwa pemberian pendapatan tanpa syarat dapat mengurangi insentif individu untuk bekerja, berpotensi mengikis angkatan kerja (Sage & Diamond, 2017). Sebaliknya, para pendukung berkeyakinan bahwa dukungan finansial dapat membebaskan individu dari tekanan ekonomi, memungkinkan mereka untuk berinvestasi pada peningkatan kapasitas diri, memulai usaha, atau mencari pekerjaan yang lebih berkualitas, sehingga pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup jangka panjang (Calsamiglia & Flamand, 2019). Selain aspek tenaga kerja, dampak transfer tunai terhadap kesejahteraan sosial juga merupakan area penting yang perlu dipahami secara mendalam. Kesejahteraan sosial mencakup berbagai dimensi, mulai dari kesehatan fisik dan mental, tingkat stres, kepuasan hidup, hingga kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan berpartisipasi dalam masyarakat. Mempelajari bagaimana program-program transfer tunai yang ada di Indonesia telah memengaruhi aspek-

aspek ini akan memberikan landasan empiris yang kuat untuk menilai potensi UBI di masa depan.

Mengingat bahwa belum banyak proyek percontohan UBI murni di Indonesia, tinjauan literatur ini akan menganalisis pengalaman dari program-program transfer tunai dan jaring pengaman sosial yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk menarik pelajaran mengenai dampaknya terhadap motivasi kerja, partisipasi pasar tenaga kerja, dan kesejahteraan sosial dalam konteks Indonesia. Dengan memahami temuan dari program-program ini, kita dapat mengidentifikasi potensi dan tantangan spesifik dalam implementasi UBI di Indonesia, serta merumuskan implikasi kebijakan yang lebih relevan dan adaptif.

METODOLOGI

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian-penelitian relevan mengenai dampak program transfer tunai dan jaring pengaman sosial terkait di Indonesia terhadap motivasi kerja, partisipasi pasar tenaga kerja, dan kesejahteraan sosial (Nightingale, 2009).

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur akan dilakukan secara komprehensif dengan fokus utama pada Google Scholar, yang dikenal sebagai database multidisiplin luas dan inklusif (Gusenbauer, 2019). Untuk memaksimalkan efisiensi dan akurasi pencarian di Google Scholar, artikel ini menggunakan Publish or Perish (PoP) sebagai alat bantu (Trau, 2012). PoP memungkinkan peneliti untuk melakukan pencarian tingkat lanjut di Google Scholar, menganalisis kutipan, dan mengidentifikasi artikel-artikel yang paling relevan dan berpengaruh berdasarkan metrik kutipan. Pencarian akan difokuskan pada artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal peer-reviewed, laporan penelitian dari lembaga kredibel (misalnya, pemerintah, organisasi internasional, universitas, atau lembaga penelitian), yang tersedia melalui Google Scholar. Untuk setiap artikel yang relevan dan terpilih, tautan langsung ke sumber publikasi (URL) akan dicatat. Hal ini penting untuk memastikan transparansi, verifikasi, dan aksesibilitas bagi pihak lain yang ingin meninjau ulang studi yang disintesis. Selain itu, teknik snowballing akan diterapkan dengan meninjau daftar referensi dari artikel-artikel kunci yang teridentifikasi untuk menemukan studi tambahan yang mungkin relevan (Wohlin, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan sintesis temuan dari literatur yang relevan mengenai dampak program transfer tunai dan jaring pengaman sosial di Indonesia terhadap motivasi kerja, partisipasi pasar tenaga kerja, dan kesejahteraan sosial.

Table. Artikel

Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Temuan
Anda Nugroho, Hidayat Amir, Irsyan Maududy, Irma Marlina (2021)	<i>Poverty eradication programs in Indonesia: Progress, challenges and reforms</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program-program pengentasan kemiskinan awal (bantuan pangan, subsidi energi) dirancang untuk meningkatkan daya beli rumah tangga. 2. Program yang lebih maju seperti transfer tunai bersyarat (CCT), bantuan sekolah, dan bantuan iuran jaminan kesehatan bertujuan mengatasi kemiskinan jangka panjang dengan meningkatkan kualitas modal manusia. 3. Tantangan umum program yang ada meliputi penargetan yang tidak akurat dan kurangnya komplementaritas antar program. 4. Integrasi program ke dalam transfer tunai bersyarat dapat mengurangi kemiskinan lebih lanjut di pedesaan dan perkotaan.
Liawati Suntiana, Sanggar Kanto, Soenyono (2015)	<i>Rancangan Model Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Pemberdayaan Perempuan (Kajian Terhadap Implementasi Program</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi perempuan dalam implementasi PKH di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember belum optimal.

	<p><i>Keluarga Harapan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Uang bantuan PKH dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok setelah kewajiban pendidikan dan kesehatan terpenuhi. 3. PKH meningkatkan daya beli ekonomi keluarga penerima, membantu pemenuhan kebutuhan pokok (makanan, tagihan), dan mendukung penurunan angka kemiskinan melalui investasi di pendidikan & kesehatan anak. 4. Diperlukan pendekatan <i>bottom-up</i> untuk peningkatan partisipasi dan pemberdayaan perempuan.
<p>Elin Dewanti (2018)</p>	<p><i>Peranan World Food Programme (WFP) Melalui Program Food for Assets (FFA) Dalam Upaya Mengurangi Potensi Rawan Pangan di Indonesia (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program <i>Food For Assets</i> (FFA) dari WFP berperan dalam mengurangi potensi kerawanan pangan dan membangun ketahanan pangan di Nusa Tenggara Barat. 2. WFP menyediakan bantuan pangan ke daerah-daerah rawan pangan di Indonesia. 3. Program ini mendayagunakan tenaga kerja penganggur/setengah penganggur,

		<p>membantu menciptakan lapangan kerja, dan pendapatan, serta membangun aset produktif.</p> <p>4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan aset dan mengurangi ketergantungan.</p>
--	--	---

Pembahasan ini juga akan mengeksplorasi potensi dan tantangan implementasi Universal Basic Income (UBI) di Indonesia, dengan menarik pelajaran dari pengalaman program-program yang sudah ada.

1. Dampak Program Transfer Tunai dan Jaring Pengaman Sosial terhadap Kesejahteraan Sosial Individu di Indonesia

Program-program transfer tunai dan jaring pengaman sosial yang ditinjau secara konsisten menunjukkan kontribusi positif yang signifikan terhadap berbagai dimensi kesejahteraan sosial individu di Indonesia, terutama dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar dan pengurangan kerentanan.

- **Peningkatan Akses Kebutuhan Dasar dan Ketahanan Pangan:** Penelitian menunjukkan bahwa program bantuan sosial di Indonesia, termasuk skema berbasis uang dan pangan, berperan dalam meningkatkan daya beli rumah tangga, sehingga memfasilitasi pemenuhan kebutuhan pokok. Misalnya, program bantuan pangan seperti *Food For Assets* (FFA) dari World Food Programme terbukti berkontribusi dalam mengurangi kerawanan pangan dan membangun ketahanan pangan di wilayah rawan seperti Nusa Tenggara Barat, memastikan akses terhadap pangan yang cukup dan bergizi (Dewanti, 2018). Demikian pula, Program Keluarga Harapan (PKH) telah membantu keluarga penerima memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk pembelian makanan dan pembayaran kebutuhan rumah tangga lainnya (Suntiana et al., 2015). Ini mengindikasikan bahwa transfer ekonomi, baik berupa uang atau barang, secara langsung meningkatkan kapasitas rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- **Kontribusi terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Peningkatan Kualitas Hidup:** Berbagai program pengentasan kemiskinan di Indonesia telah menunjukkan kemajuan dalam mengurangi angka kemiskinan. Integrasi program ke dalam skema seperti *Conditional Cash Transfer* (CCT) melalui PKH,

terbukti lebih efektif dalam menurunkan tingkat kemiskinan baik di perkotaan maupun pedesaan (Nugroho et al., 2021). PKH juga berkontribusi pada peningkatan daya beli ekonomi keluarga penerima, serta mendukung peningkatan kualitas hidup jangka panjang melalui investasi pada pendidikan dan kesehatan anak-anak (Suntiana et al., 2015). Secara umum, intervensi melalui program bantuan sosial memiliki peran vital dalam mengurangi beban ekonomi rumah tangga rentan, sehingga secara agregat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat.

2. Dampak Program Transfer Tunai dan Jaring Pengaman Sosial terhadap Motivasi Kerja dan Partisipasi Individu dalam Pasar Tenaga Kerja di Indonesia

Dampak program transfer tunai dan jaring pengaman sosial terhadap motivasi kerja dan partisipasi pasar tenaga kerja di Indonesia menunjukkan kompleksitas dan variasi, sangat tergantung pada desain dan persyaratan spesifik program.

- **Program Berbasis Kerja (FFA):** Program seperti *Food For Assets* (FFA) secara eksplisit dirancang untuk mengintegrasikan bantuan dengan insentif kerja. Melalui skema "pangan untuk kerja", FFA tidak hanya memberikan bantuan pangan tetapi juga mengharuskan partisipasi masyarakat dalam pembangunan aset produktif. Desain ini secara langsung bertujuan untuk memotivasi partisipasi kerja, terutama di kalangan penganggur atau setengah penganggur di musim sepi kerja. Pendekatan ini mencerminkan filosofi untuk mendorong produktivitas dan mengurangi ketergantungan bergizi (Dewanti, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial dapat dirancang untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan motivasi kerja dan pemanfaatan tenaga kerja.
- **Program Tanpa Syarat Kerja Langsung (PKH dan Bantuan Umum):** Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai *Conditional Cash Transfer* (CCT) tidak secara langsung mensyaratkan partisipasi kerja di pasar formal. Fokusnya adalah pada kepatuhan terhadap kondisi seperti kehadiran sekolah atau pemeriksaan kesehatan, yang bertujuan meningkatkan *human capital* jangka panjang. Meskipun studi yang ditinjau tidak secara langsung mengukur perubahan motivasi kerja atau partisipasi pasar tenaga kerja formal akibat PKH, terdapat indikasi bahwa dana bantuan dapat dialokasikan untuk modal usaha kecil, yang secara tidak langsung dapat mendorong aktivitas ekonomi dan kewirausahaan di tingkat rumah tangga (Suntiana et al., 2015). Namun, kekhawatiran umum tentang potensi disinsentif kerja dari transfer tanpa syarat tetap relevan dalam diskusi ini, meskipun studi yang ada belum memberikan bukti empiris yang komprehensif untuk konteks Indonesia.
- **Tantangan Partisipasi Non-Motivasi Kerja:** Penting juga untuk mencatat bahwa tantangan dalam partisipasi tidak selalu hanya terkait dengan motivasi kerja. Suntiana et al. (2015) mengamati bahwa partisipasi perempuan dalam implementasi PKH belum optimal, salah satunya karena pendekatan program

yang bersifat *top-down*. Hal ini menyiratkan bahwa desain program dan mekanisme penyalurannya juga memengaruhi tingkat partisipasi dan rasa memiliki individu, yang merupakan pelajaran penting untuk desain kebijakan yang partisipatif dan efektif.

3. Potensi dan Tantangan Utama dalam Implementasi Universal Basic Income (UBI) di Indonesia Berdasarkan Temuan Program yang Ada

Berdasarkan analisis komparatif dari program-program transfer tunai dan jaring pengaman sosial yang telah ada di Indonesia, beberapa potensi dan tantangan krusial dapat diidentifikasi untuk implementasi Universal Basic Income (UBI).

- **Potensi Peningkatan Kesejahteraan dan Efisiensi:** Pengalaman program seperti PKH dan FFA secara jelas menunjukkan bahwa transfer ekonomi dapat secara efektif meningkatkan daya beli, mengurangi kerawanan pangan, dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (Nugroho et al., 2021; Dewanti, 2018; Suntiana et al., 2015). UBI, dengan karakteristiknya yang tanpa syarat dan universal, berpotensi menyederhanakan birokrasi, mengurangi biaya administrasi program-program yang kompleks, serta menghilangkan stigma sosial yang sering melekat pada bantuan bersyarat. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan dan memastikan jaring pengaman sosial yang lebih komprehensif, tanpa ada kelompok yang terlewat.
- **Tantangan Keberlanjutan Fiskal dan Desain yang Adaptif:** Implementasi UBI secara nasional akan menimbulkan tantangan fiskal yang signifikan. Nugroho et al. (2021) menggarisbawahi tantangan umum program kemiskinan di Indonesia, termasuk isu penargetan dan kurangnya komplementaritas antar program. Transisi ke UBI yang universal memerlukan perhitungan anggaran yang sangat cermat untuk menentukan besaran UBI yang realistis agar tidak membebani keuangan negara secara berlebihan dan tetap berkelanjutan dalam jangka panjang.
- **Tantangan terhadap Motivasi Kerja dan Partisipasi Ekonomi Formal:** Perdebatan tentang potensi disinsentif kerja adalah inti dari diskusi UBI. Meskipun artikel yang ditinjau tidak secara langsung membahas UBI, pengalaman dari program seperti FFA yang mengaitkan bantuan dengan kerja (Dewanti, 2018) menunjukkan bahwa terdapat mekanisme untuk menggabungkan bantuan dengan produktivitas. Untuk UBI, perlu dipertimbangkan bagaimana kebijakan tanpa syarat ini akan berinteraksi dengan insentif individu untuk berpartisipasi di pasar tenaga kerja formal. Potensi positifnya adalah UBI dapat memberikan ruang bagi individu untuk berinvestasi pada peningkatan pendidikan atau memulai usaha kecil, namun risiko penurunan partisipasi di sektor formal perlu diantisipasi dan dimitigasi melalui desain kebijakan yang cerdas. Tantangan partisipasi yang ditemukan dalam PKH terkait pendekatan *top-down* (Suntiana et al., 2015) juga

menekankan pentingnya desain UBI yang responsif terhadap konteks lokal dan mendorong keterlibatan masyarakat.

- **Kebutuhan Data dan Integrasi Sistem:** Akurasi data penerima dan integrasi sistem adalah kunci keberhasilan program bantuan sosial (Nugroho et al., 2021). UBI yang universal akan menuntut sistem data kependudukan dan mekanisme distribusi yang sangat kuat, terintegrasi, dan *real-time* untuk memastikan penyaluran yang efisien dan meminimalkan potensi kebocoran atau duplikasi.
- **Pergeseran Paradigma Kebijakan:** Transisi dari program bersyarat yang ditargetkan ke UBI yang universal memerlukan pergeseran paradigma yang mendalam dalam pendekatan kebijakan sosial pemerintah dan penerimaan masyarakat. Temuan dari program-program yang ada memberikan wawasan awal tentang bagaimana masyarakat Indonesia merespons berbagai bentuk bantuan. Pemahaman ini penting untuk mengadaptasi UBI agar sesuai dengan karakteristik sosio-ekonomi dan budaya Indonesia, sehingga dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif.

SIMPULAN

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk menganalisis dampak program-program transfer tunai dan jaring pengaman sosial yang relevan di Indonesia terhadap motivasi kerja, partisipasi pasar tenaga kerja, dan kesejahteraan sosial individu, serta mengidentifikasi potensi dan tantangan implementasi Universal Basic Income (UBI) di Indonesia. Berdasarkan sintesis dari tiga artikel yang ditinjau, dapat ditarik beberapa simpulan utama. Pertama, program-program transfer tunai dan jaring pengaman sosial di Indonesia secara konsisten menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial. Ini terwujud melalui peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar, seperti pangan dan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengurangan kerentanan dan kemiskinan serta peningkatan kualitas hidup secara umum. Temuan ini menggarisbawahi efektivitas mekanisme transfer ekonomi dalam menyediakan jaring pengaman bagi kelompok rentan di Indonesia.

Kedua, dampak program-program ini terhadap motivasi kerja dan partisipasi pasar tenaga kerja menunjukkan nuansa yang lebih kompleks dan bervariasi, tergantung pada desain program. Program seperti *Food For Assets* (FFA) yang mensyaratkan partisipasi kerja terbukti secara eksplisit mendorong motivasi dan pemanfaatan tenaga kerja, terutama di kalangan penganggur atau setengah penganggur. Sementara itu, program transfer tunai tanpa syarat kerja langsung seperti PKH, meskipun fokusnya pada peningkatan *human capital* dan akses layanan dasar, juga menunjukkan potensi tidak langsung dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui alokasi dana untuk modal usaha. Namun, tinjauan ini mengindikasikan bahwa desain program yang partisipatif dan memahami konteks lokal sangat penting untuk memastikan keterlibatan optimal dan menghindari potensi disinsentif.

Ketiga, berdasarkan pelajaran dari program-program yang sudah ada, implementasi UBI di Indonesia memiliki potensi besar sekaligus tantangan yang signifikan. Potensi utamanya terletak pada kemampuan UBI untuk lebih jauh meningkatkan kesejahteraan sosial secara universal, menyederhanakan birokrasi program bantuan, dan mengurangi stigma. Namun, tantangan utama mencakup keberlanjutan fiskal yang memerlukan perhitungan anggaran yang cermat, potensi disinsentif terhadap motivasi dan partisipasi kerja formal jika tidak dirancang dengan hati-hati, serta kebutuhan akan sistem data dan distribusi yang sangat kuat dan terintegrasi. Pergeseran menuju UBI juga menuntut perubahan paradigma kebijakan yang mendalam.

Sebagai keterbatasan tinjauan ini, perlu dicatat bahwa artikel-artikel yang dianalisis berfokus pada program jaring pengaman sosial yang ada di Indonesia (PKH, FFA, dll.) yang memiliki karakteristik berbeda dari UBI murni (seringkali bersyarat atau berbasis kerja). Oleh karena itu, simpulan mengenai UBI adalah inferensi berdasarkan pengalaman program-program tersebut dalam konteks Indonesia, bukan dari proyek percontohan UBI murni.

Untuk penelitian di masa depan, sangat disarankan untuk melakukan **studi empiris langsung terhadap potensi dampak UBI di Indonesia**, mungkin melalui proyek percontohan berskala kecil, untuk mengumpulkan data yang lebih spesifik mengenai efeknya terhadap motivasi kerja, partisipasi pasar tenaga kerja formal, dan dimensi kesejahteraan yang lebih luas. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model pembiayaan UBI yang berkelanjutan dan studi komparatif dengan pengalaman UBI di negara berkembang lainnya.

Referensi :

- Calsamiglia, C., & Flamand, S. (2019). Proposal for a Free Society and a Sane Economy by Philippe Van Parijs and. *Journal of Econom*, 57, 644–658.
- Dewanti, E. (2018). Peranan World Food Programme (WFP) Melalui Program Food For Assets (FFA) Dalam Upaya Mengurangi Potensi Rawan Pangan Di Indonesia. *Global Political Studies Journal*, 2(2), 101–132. <https://doi.org/10.34010/gpsjournal.v2i2.2026>
- Gusenbauer, M. (2019). Google Scholar to overshadow them all? Comparing the sizes of 12 academic search engines and bibliographic databases. In *Scientometrics* (Vol. 118, Issue 1). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s11192-018-2958-5>
- Nightingale, A. (2009). A guide to Systematic Literature Reviews. *Surgery*, 27(9), 381–384. <https://doi.org/10.1016/j.mpsur.2009.07.005>
- Nugroho, A., Amir, H., Maududy, I., & Marlina, I. (2021). Poverty eradication programs in Indonesia: Progress, challenges and reforms. *Journal of Policy Modeling*, 43(6), 1204–1224. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2021.05.002>
- Sage, D., & Diamond, P. (2017). Europe's New Social Reality: the Case Against Universal Basic Income. *Policy Network*, 44(February), 1–39.
- Standing, G. (2019). Basic Income as Common Dividends: Piloting a Transformative Policy. *Progressive Economy Forum*, 12.
- Suntiana, L., Kanto, S., & Soenyono. (2015). Rancangan Model Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Pemberdayaan Perempuan (Kajian Terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten

- Jember). *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 18(03), 146–157. <https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2017.018.03.1>
- Trau, R. N. C. (2012). *The Publish or Perish Book : Your Guide to Effective and Responsible Citation Analysis*, by Anne-Wil Harzing . Tarma Software *The Design of Business : Why Design Thinking Is the Next Competitive Edge* , by Roger Martin . Cambridge : Harvard Business. *Academic of Management Learning & Education*, 314–315.
- Widerquist, K. (2018). A Critical Analysis of Basic Income Experiments for Researchers, Policymakers, and Citizens. In *A Critical Analysis of Basic Income Experiments for Researchers, Policymakers, and Citizens*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-03849-6>
- Wohlin, C. (2014). Guidelines for snowballing in systematic literature studies and a replication in software engineering. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/2601248.2601268>